

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 05, Issue 01, September 2022

Daftar isi

Analisis Kepribadian dan Konflik Tokoh Yujin Oda dalam Drama Jepang HOPE: Kitai Zero No Shinnyu Shain Karya Tokunaga Yuichi Naurah Nazsyifah H.Z., Ari Artadi, Hari Setiawan	01-09
Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Album <i>Ghibli Meikyoku Selection~Dear Ghibli</i> Fabian Alrik, Hargo Saptaji, Hermansyah Djaya	10-19
Dampak Hubungan Bilateral Jepang – Turki Terhadap Perkembangan Industri Pariwisata Halal di Jepang Falvian Rifqi Andrifia, Hermansyah Djaya, Hargo Saptaji	20-32
Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Pada Album The Book Karya Yoasobi Fajar Muzakki, Robihim, Hargo Saptaji	33-39
Fenomena <i>Futōkō</i> di Kalangan Pelajar Jepang (Berdasarkan Data 2015 - 2019) Gagah Dwi Prakoso, Hermansyah Djaya, Hari Setiawan	40-49
Makna dan Penggunaan Idiom yang Terbentuk dari Kata <i>Hiza</i> dalam Ragam Bahasa Tulis <i>Shoseki</i> Pada Korpus <i>Online Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese</i> Muhamad Mardyan, Hargo Saptaji, Robihim	50-57
Analisis Makna dan Penggunaan <i>Shieki Doushi</i> (Verba Kausatif) dalam Anime <i>Shingeki No Kyojin</i> Karya Hajime Isayama Muhammad Nugroho Erlambang, Hermansyah Djaya, Riri Hendriati	58-72
Penggunaan Konjungsi Adversatif Dalam Komik Meitantei Conan: Seikimatsu No Majutsushi Karya Gosho Aoyama Bahrul Adam Respati, Juariah, Andi Irma Sarjani	73-82
Fenomena Kodokushi yang Terjadi Pada Pria Lansia di Jepang Tahun 2018 Dan 2019 Sulistika Ayu Petrina, Yessy Harun, Herlina Sunarti	83-93
Padanan Dialek Kansai dengan Bahasa Jepang Standar Pada Partikel Akhir Dalam Tuturan Bahasa Lisan (Kajian Pada Anime Movie Josee To Tora To Sakana-Tachi) Alisa Citra Widyasari, Robihim, Andi Irma Sarjani	94-101
Strategi Pemasaran Gentei Shouhin di Jepang Raynanda Hardiansyah, Yessy Harun, Robihim	102-111
Representasi Tindak Balas Dendam Tokoh Sakamoto Nobuko dalam Novel <i>Seiyaku</i> Karya Gaku Yakumaru Juliana Megia Wati, Kun Makhsusy Permatasari, Ari Artadi	112-118
Analisis Strukturalisme Genetik dalam Novel GO Karya Kazuki Kaneshiro Neylanur Maulidiyah, Andi Irma Sarjani, Kun Makhsusy Permatasari	119-136
Analisis Makna dan Penggunaan Sufiks <i>Gachi</i> dan <i>Gimi</i> dalam Ragam Bahasa Tulis (Blog) Allika Zahra Purnama, Andi Irma Sarjani, Riri Hendriati	137-144
Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Persiapan Kelas Praktik Mengajar Bahasa Jepang Pada Kelas Kosakata dan Huruf Kanji I Herlina Sunarti, Rima Novita Sari, Alpina Pamugari, Yosefa Putri Tanjung Sari	145-151



Diterbitkan oleh:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Bahasa dan Budaya

Analisis Makna dan Penggunaan *Shieki Doushi* (Verba Kausatif) dalam Anime *Shingeki No Kyojin* Karya Hajime Isayama

Muhammad Nugroho Erlambang¹
Hermansyah Djaya²
Riri Hendriati³

¹Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada

²Dosen Tetap Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada

³Dosen Tetap Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Jl. Taman Malaka Selatan, Pondok Kelapa, Duren Sawit,
Jakarta Timur, DKI Jakarta.

erlangnugroho@gmail.com

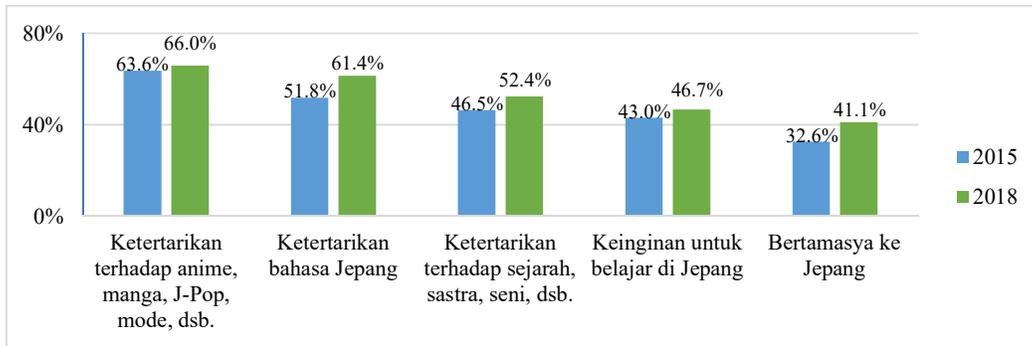
Abstrak

Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis makna dan penggunaan verba kausatif dalam bahasa Jepang ragam lisan pada anime Shingeki No Kyojin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dan situasi penggunaan verba kausatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan teori makna shieki doushi menurut Koizumi (1993), Ichikawa (2005), dan Iori (2015) dan teori situasi penggunaan shieki doushi menurut Tomomatsu, Miyamoto, Wakuri (2000). Penulis mengambil data dari anime Shingeki No Kyojin Season 1 sampai Season 3 Part 2 sebanyak 59 Episode. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 151 data, ditemukan terdapat 5 makna shieki doushi yaitu kyousei (memaksa atau menyuruh), houchi (membiarkan), yuuhatu (membuat jadi mengekspresikan sesuatu), kyoka/kyoyou (mengizinkan), sekinin (bertanggung jawab), dan ditemukan 3 penggunaan shieki doushi yaitu “menyatakan seseorang berkedudukan tinggi memaksa atau menyuruh yang berkedudukan lebih rendah”, “mengizinkan atau membiarkan orang lain dan mengungkapkan niat baik seseorang” serta “menyatakan hasil dari suatu penyebab”.

Kata kunci: Verba Kausatif; Makna; Penggunaan; Anime

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini anime atau animasi khas dari Jepang banyak diminati oleh banyak orang terutama kalangan muda. Anime yang banyak diketahui dan tersebar di seluruh media di dunia yang akhirnya menyebabkan anime menjadi budaya populer. Menurut Storey (dalam Novianti, 2007:152), budaya populer adalah budaya yang menyenangkan dan disukai oleh banyak orang (berdimensi kualitatif) berupa buku, film, novel, album rekaman; Hasil kreativitas individu yang bernilai dan memiliki daya jual tinggi; Sedangkan, menurut Bestor (dalam Novianti, 2007:152) juga mengungkapkan bahwa budaya populer adalah sebuah budaya yang sering berkembang sesuai dengan zamannya, berubah menjadi sebuah budaya tinggi yang dihargai bahkan diakui budaya sebuah bangsa apabila sudah dikonsumsi oleh masyarakat banyak. Dengan penjelasan tersebut, anime layak dikatakan sebagai bagian dari budaya populer. Hasil survei yang dilakukan oleh The Japan Foundation tahun 2018 membuktikan bahwa anime memiliki presentase yang paling besar terhadap minat seseorang dalam mempelajari bahasa Jepang. Grafik dari hasil survei tersebut dapat dilihat di bawah ini.



Grafik 1. Tujuan Mempelajari Bahasa Jepang di Semua Jenjang Pendidikan
 (https://www.jpf.go.jp/j/project/japanese/survei/result/dl/survei2018/Report_text_e.pdf)

Berdasarkan pada grafik data survei di atas yang membandingkan survei pada 2015 dan 2018, dapat diketahui bahwa pada peringkat pertama ada ketertarikan terhadap anime, manga, J-POP, mode, dan sebagainya memiliki presentase yang paling besar sekitar 66%. Kemudian disusul dengan ketertarikan terhadap bahasa Jepang sebesar 61,4%. Selanjutnya, ketertarikan terhadap sejarah, sastra, seni, dan sebagainya sebanyak 52,4%. Lalu, keinginan untuk belajar di Jepang sebanyak 46,7%, dan yang terakhir bertamasya ke Jepang sebanyak 41,1%. Oleh karena itu, minat seseorang untuk mempelajari bahasa Jepang menjadi mengalami peningkatan.

Peningkatan dalam jumlah pemelajar bahasa Jepang dapat dilihat juga dari data hasil survei yang dilakukan The Japan Foundation tahun 2018, Indonesia menduduki peringkat kedua setelah negara Tiongkok dengan jumlah pemelajar bahasa Jepang sebanyak 709.497 orang. Sebagai pembandingan dengan data survei tahun 2015, Indonesia masih berada pada peringkat kedua dengan jumlah pemelajar bahasa Jepang sebanyak 745.125 orang. Ini menunjukkan bahwa pemelajar Indonesia yang tertarik pada bahasa Jepang dan mempelajarinya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hasil tersebut dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 1. Pemelajar, Institusi, dan Pengajar Bahasa Jepang di Beberapa Negara

Rank	2015 Rank	Country and region	Learners (People)			Institutions (Institutions)			Teachers (People)		
			2018	2015	Increase/decrease rate (%)	2018	2015	Increase/decrease rate (%)	2018	2015	Increase/decrease rate (%)
1	1	China	1,004,625	953,283	5.4	2,435	2,115	15.1	20,220	18,312	10.4
2	2	Indonesia	709,479	745,125	▲4.8	2,879	2,496	15.3	5,793	4,540	27.6
3	3	Republic of Korea	531,511	556,237	▲4.4	2,998	2,862	4.8	15,345	14,855	3.3
4	4	Australia	405,175	357,348	13.4	1,764	1,643	7.4	3,135	2,800	12.0
5	6	Thailand	184,962	173,817	6.4	659	606	8.7	2,047	1,911	7.1
6	8	Vietnam	174,521	64,863	169.1	818	219	273.5	7,030	1,795	291.6
7	5	Taiwan	170,159	220,045	▲22.7	846	851	▲0.6	4,106	3,877	5.9
8	7	United States	166,905	170,998	▲2.4	1,446	1,462	▲1.1	4,021	3,894	3.3
9	9	Philippines	51,530	50,038	3.0	315	209	50.7	1,289	721	78.8
10	10	Malaysia	39,247	33,224	18.1	212	176	20.5	485	430	12.8

(https://www.jpf.go.jp/j/project/japanese/survey/result/dl/survey2018/Report_all_e.pdf)

Namun, berdasarkan pada tabel data survei di atas, jumlah tenaga pengajar di Indonesia adalah 5.793 orang, jumlah ini lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pemelajarnya. Rasio antara pengajar dan pemelajar pada data ini adalah 1:122, dilihat dari rasio ini jumlahnya dinilai kurang efektif dan menyebabkan proses pembelajarannya menjadi kurang maksimal.

Selain rasio antara pengajar dan pemelajar yang menyebabkan proses pembelajarannya kurang maksimal yang telah dijelaskan sebelumnya, para pemelajar bahasa Jepang juga mengalami kesulitan dalam menguasai dan memahami bahasa Jepang yang dapat dilihat dari hasil ujian JLPT tahun 2019. Berikut di bawah ini adalah data yang menunjukkan hasil ujian JLPT tahun 2019.

Tabel 2. Data Hasil Ujian JLPT Desember Tahun 2019

■ Data of the test in 2019 (December)							
	Level	N1	N2	N3	N4	N5	Total
Japan	Applicants	58,799	84,278	79,876	31,452	4,974	259,379
	Examinees [※]	52,147	77,410	73,354	28,826	4,417	236,154
	Certified	14,359	21,852	20,322	8,262	2,379	67,174
	Percentage Certified(%)	27.5%	28.2%	27.7%	28.7%	53.9%	28.4%
Overseas	Applicants	89,689	118,327	86,307	89,443	74,918	458,684
	Examinees [※]	75,681	100,630	70,540	74,677	60,405	381,933
	Certified	24,953	41,958	28,033	23,055	24,784	142,783
	Percentage Certified(%)	33.0%	41.7%	39.7%	30.9%	41.0%	37.4%
Japan · Overseas Total	Applicants	148,488	202,605	166,183	120,895	79,892	718,063
	Examinees [※]	127,828	178,040	143,894	103,503	64,822	618,087
	Certified	39,312	63,810	48,355	31,317	27,163	209,957
	Percentage Certified(%)	30.8%	35.8%	33.6%	30.3%	41.9%	34.0%

※ The number of examinees includes those who took only some of the test sections of the test.

(<https://www.jlpt.jp/e/statistics/archive/201902.html>)

Berdasarkan pada tabel hasil ujian di atas yang diselenggarakan di Jepang dan berbagai negara lain di luar Jepang, dapat diketahui bahwa hasil ujian di luar Jepang memiliki persentase kelulusan pada level N1 sebesar 30,8%, level N2 sebesar 35,8%, level N3 sebesar 33,6%, level N4 sebesar 30,3%, dan level N5 sebesar 41,9%. Total secara keseluruhan persentase kelulusan semua level sebesar 34%. Persentase kelulusan tertinggi diraih oleh persentase kelulusan pada level N5. Tabel hasil ujian di atas juga menunjukkan bahwa tidak ada yang mencapai tingkat kelulusan dengan persentase melebihi 41,9%. Dari hasil survei yang telah disebutkan di atas, mulai dari rasio pengajar dan pemelajar yang menyebabkan proses pembelajarannya kurang maksimal sampai hasil ujian JLPT yang kurang memuaskan ini dapat membuktikan bahwa para pemelajar bahasa Jepang mengalami kesulitan dalam menguasai dan memahami bahasa Jepang yang telah diperoleh saat belajar bahasa.

Hal yang menjadi penyebab sulitnya bahasa Jepang adalah dipengaruhi oleh perbedaan yang terdapat dalam kedua bahasa tersebut baik bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia. Struktur kalimat pada bahasa Jepang berbeda dengan struktur kalimat pada bahasa Indonesia. Predikat yang ada pada bahasa Jepang diletakkan di akhir kalimat, strukturnya menjadi Subjek-Objek-Predikat. Sedangkan, pada bahasa Indonesia yang umumnya digunakan terdiri dari Subjek-Predikat-Objek. Dalam bahasa Jepang juga terdapat banyak perbedaan nomina, verba, adjektiva yang mudah kenali apabila melihat bentuk kata tersebut (Sutedi, 2004:9). Perbedaan-perbedaan tersebut yang membuat pemelajar bahasa Jepang mengalami kesulitan dalam proses belajarnya. Selanjutnya, penulis akan lebih menjabarkan tentang verba dalam bahasa Jepang.

Menurut Chounan (2017:20), verba adalah kata yang menggambarkan atau merepresentasikan perbuatan atau aktivitas seperti 歩く (berjalan) dan 走る (berlari). Selain itu, ada juga yang menggambarkan kondisi atau keadaan seperti 知る (mengetahui), 愛する (mencintai), ada juga yang menggambarkan keberadaan atau eksistensi seperti ある (ada). Menurut ahli lain yaitu Sudjianto dan Dahidi (2004:149), *doushi* atau verba adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, sama dengan adjektiva-i dan adjektiva-na menjadi salah satu jenis *yougen* (kata yang menjadi predikat dengan sendirinya), dan dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu.

Konjugasi atau perubahan bentuk verba dalam bahasa Jepang diketahui kurang lebih ada 8 sampai 10 jenis konjugasi verba. Menurut Hasegawa (dalam Chounan, 2017:23) konjugasi verba dalam bahasa Jepang diketahui ada 10 jenis dan memiliki fungsinya masing-masing. Berikut adalah jenis konjugasi verbanya.

Tabel 3. Jenis Konjugasi Verba dalam Bahasa Jepang

Jenis Verba		Contoh Kata	
打消し形 (<i>uchikeshikei</i>)	<i>negative</i>	<i>kawanai</i>	買わない
連用形、ます形 (<i>ren'youkei, masu-kei</i>)	<i>adverbial</i>	<i>kai</i>	買い
終止形 (<i>shuushikei</i>)	<i>conclusive</i>	<i>kau</i>	買う
仮定形 (<i>kateikei</i>)	<i>hypothetical</i>	<i>kaeba</i>	買えば
命令形 (<i>meireikei</i>)	<i>imperative</i>	<i>kae</i>	買え
意向形 (<i>ikoukei</i>)	<i>volitional</i>	<i>kaou</i>	買おう
て形 (<i>te-kei</i>)	<i>te-form</i>	<i>katte</i>	買って
た形、過去形 (<i>ta-kei, kakokei</i>)	<i>ta-form</i>	<i>katta</i>	買った
使役形 (<i>shiekikei</i>)	<i>causative</i>	<i>kawaseru</i>	買わせる
受け身形 (<i>ukemikei</i>)	<i>passive</i>	<i>kawareru</i>	買われる

Dari 10 jenis konjugasi verba yang sudah diperlihatkan di tabel 3 di atas, penelitian ini berfokus pada 使役動詞 (*shieki doushi*) yang berarti verba kausatif. Definisi dari *shieki* (kausatif) menurut Chounan (2017:74) mengemukakan bahwa:

“使役とは、ある人やものが、ある出来事や状態を引き起こすという意味です。”

Shieki to wa, aru hito ya mono ga, aru dekgoto ya joutai wo hikiokosu to iu imi desu.
 “Kausatif artinya seseorang atau sesuatu menyebabkan suatu peristiwa atau kondisi”

Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) juga memiliki definisi yang hampir serupa untuk kausatif ini yaitu “bentuk verba yang menyatakan sebab atau menjadikan”. Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *shieki doushi* atau verba kausatif merupakan verba yang menunjukkan adanya sebab pada suatu peristiwa atau kondisi.

Shieki doushi pada bahasa Jepang diketahui memiliki makna yang beragam tergantung pada konteks pembicaraan walaupun secara gramatikal penggunaannya sama. Apabila verba kausatif dilihat secara gramatikal, pada verba kelompok I, 買います (*kaimasu*) berubah menjadi 買わせます (*kawasemasu*). Pada verba kelompok II, kata kerja 見ます (*mimasu*) berubah menjadi 見させます (*misasemasu*). Pada verba kelompok III, kata kerja 来ます (*kimasu*) berubah menjadi 来させます (*kosasemasu*).

Apabila verba kausatif dilihat secara makna, Ando (dalam Hendriati, 2020:22) membagi makna *shieki doushi* menjadi empat jenis makna yaitu *kyousei* (paksaan), *kyoka/hounin* (pemberian izin), *yuu-hatsu* (perubahan perasaan akibat tindakan orang lain), dan *sekinin* (tanggung jawab). Sedangkan menurut ahli lain, Shirokawa, Koyama, Tomomatsu (dalam Monoarfa, 2018:3–6) membagi juga makna *shieki doushi* menjadi tiga jenis makna yaitu *kyousei* (paksaan), *kyoka* (pemberian izin), *yuu-hatsu* (perubahan perasaan akibat tindakan orang lain atau yang menyebabkan sesuatu). Berikut ada beberapa contoh yang penulis berikan agar lebih memahami penggunaan *shieki doushi* sebagai berikut:

- 1) 母は私にたくさん野菜を**食べさせます**。

*Haha wa watashi ni takusan yasai wo **tabesasemasu**.*

“Ibu **menyuruh** saya untuk **makan** banyak sayuran”

(TRY! JLPT N4, 2013:115)

- 2) 先生は子どもたちに自由に絵を**描かせます**。

*Sensei wa kodomotachi ni jiyuu ni e wo **kakasemasu**.*

“Guru **membiarkan** anak-anak untuk **menggambar** dengan bebas”

(Minna No Nihongo II, 1998:190)

- 3) こどもは病気になって両親を**心配させました**。

*Kodomo wa byouki ni natte ryoushin wo **shinpai sasemashita.***
“Karena sakit, kedua orang tuanya **mengkhawatirkan** anaknya”
(Nihongo Hyougen Bunkei 200, 2000:183)

Dari ketiga contoh kalimat di atas secara gramatikal jelas bahwa verba yang digunakan pada kalimat tersebut adalah verba kausatif. Namun, apabila kita melihat kalimat tersebut secara makna, dapat diketahui bahwa pada kalimat (1) mengandung makna menyuruh atau paksaan (*kyousei*), pada kalimat (2) mengandung makna pemberian izin (*kyoka*), dan pada kalimat (3) mengandung makna perubahan perasaan akibat tindakan orang lain atau menyebabkan sesuatu (*yuuhatsu*). Dari ketiga contoh yang sudah penulis jelaskan di atas, untuk pemelajar bahasa Jepang yang baru bertemu dengan materi ini pastinya akan mengalami kesulitan dalam memahami maknanya. Maka dari itu, dibutuhkan buku ajar sebagai penunjang pembelajaran baik didampingi oleh guru maupun belajar secara autodidak. Penulis sudah mengobservasi dan menemukan beberapa buku ajar yang di dalamnya terdapat materi *shieki* seperti Minna No Nihongo II, TRY! JLPT N4, dan Nihongo Hyougen Bunkei 200. Dari ketiga buku tersebut tidak semua penjelasan dalam bukunya dapat menjelaskan secara detail makna yang ada di dalam *shieki doushi*, karena untuk memahami *shieki doushi* diperlukan pengetahuan makna di dalam *shieki doushi*. Hal ini yang menyebabkan salah satu kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang.

Contoh-contoh yang terdapat pada kalimat di atas diperoleh dari bentuk ragam bahasa tulis. Adapun penulis telah mengumpulkan beberapa dialog dan percakapan yang diambil dari anime *Shingeki No Kyojin* sebagai data bentuk ragam bahasa lisan untuk kalimat *shieki doushi*, yaitu sebagai berikut:

- 4) 生き残った人類はマリア、ローゼ、シーナの3つの壁を築き、そこで100の平和を**実現させた**。
*Ikinokotta jinrui wa Maria, Rooze, Shiina no mitsu no kabe wo kizuki, soko de hyaku-nen no heiwa wo **jitsugen saseta.***
Umat manusia yang selamat membangun tiga tembok yang bernama Maria Rose, dan Sina. Membuat mereka **menyadari** hidup dengan damai selama 100 tahun di balik temboknya.
(*Shingeki No Kyojin* S. 1, Eps. 2, 00:00:33 s.d. 00:00:37)
- 5) この年、中央政府は人類の活動領域をウォール・ローゼまで**後退させる**ことを決定した。
*Kono toshi, chuuouseifu wa jinrui no seikatsu ryouiki wo Wooru Rooze made **koutai saseru koto wo kettei shita.***
Pada tahun itu, pemerintahan pusat memutuskan untuk **memaksa mundur** seluruh aktivitas manusia ke dalam Tembok Rose.
(*Shingeki No Kyojin* S. 1, Eps. 2, 00:13:43 s.d. 00:13:51)
- 6) エレン： 生き延びることが大事って、言ってたろう！
ミカサ： そう、だから、あなたを**死なせない**ために行く。
Eren : “Ikinobiru koto ga daijitte, itte tarou!”
*Mikasa : “Sou, dakara, anata wo **shinasenai** tame ni iku”*
Eren : “Kamu sendiri bilang yang terpenting itu bertahan hidup, ‘kan!’”
*Mikasa : “Betul, itulah kenapa aku pergi untuk **tidak membiarkanmu mati** (begitu saja).”*
(*Shingeki No Kyojin* S. 1, Eps. 2, 00:21:02 s.d. 00:21:08)

- 7) ハンネス：すまなかつたな。お前の母さん、助けられなくて。
エレン：ハンネスさんのせいじゃない。俺たちはもう無知じゃない。もうあんな悲しいことは**起こさせない**。必ず巨人に勝つ！
Hannes：“Sumanakatta na. Omae no okaa-san, tasukerarenakute”
Eren：“Hannesu-san no sei janai. Bokutachi wa mou muchi janai. Mou anna kanashii koto wa **okosasenasai**. Kanarazu kyojin ni katsu!”
Hannes：“Maaf, aku tak bisa menyelamatkan ibumu”
Eren：“Ini bukan salahmu, Hannes. Aku sudah tak bodoh lagi. Aku **takkan membiarkan** tragedi seperti itu **terjadi** lagi. Aku pasti akan menang dari para raksasa!”

(Shingeki No Kyojin S. 1, Eps. 4, 00:18:26 s.d. 00:18:44)

Pada kalimat (4) terdapat sebuah narasi prolog yang disampaikan oleh Armin tentang keadaan umat manusia di Pulau Paradise setelah pulaunya dikuasai oleh para raksasa. Makna *shieki doushi* yang terkandung dalam kalimat (4) adalah *yuu hatsu* (perubahan perasaan akibat tindakan orang lain). Kemudian, pada kalimat (5) merupakan dialog Armin yang menceritakan tentang kondisi Tembok Shina setelah dijebol oleh Raksasa Kolosal dan Raksasa Zirah yang pada akhirnya membuat pemerintah pusat memutuskan untuk memundurkan segala aktivitas manusia yang ada di Tembok Shina ke Tembok Rose. Makna *shieki doushi* yang terkandung dalam kalimat (5) adalah *kyousei* (paksaan). Berikutnya, kalimat (6) merupakan dialog percakapan antara tokoh Eren dan Mikasa mengenai mereka berdebat ingin bergabung ke dalam militer. Makna *shieki doushi* yang terkandung dalam kalimat (6) adalah *kyoka/hounin* (pemberian izin/membiarkan). Begitu juga dengan kalimat (7), terjadi percakapan antara tokoh Hannes dan Eren yang membicarakan tentang kematian Ibu Eren yang tidak bisa diselamatkan oleh Hannes dan Eren bertekad ingin menghabiskan para Raksasa yang dia temui. Makna *shieki doushi* yang terkandung dalam kalimat (7) adalah *kyoka/hounin* (pemberian izin/membiarkan).

Berdasarkan pada contoh kalimat dalam dialog percakapan di atas, dapat diketahui bahwa kalimat berverba kausatif (*shieki doushi*) bahasa Jepang memiliki masing-masing makna dan penggunaannya. Ketika *shieki doushi* ini digunakan dalam percakapan, kita harus melihat terlebih dahulu konteks supaya informasi dan maksud yang terkandung di dalamnya dapat dipahami dengan baik, karena makna yang terdapat di dalam *shieki doushi* beragam dan memiliki konteksnya masing-masing.

Penulis melakukan penelitian *shieki doushi* ini datanya diambil dari bentuk ragam bahasa lisan yang terdapat dalam sebuah anime yaitu anime *Shingeki No Kyojin*. Alasan penulis mengambil data dari anime tersebut karena ditemukan banyak kalimat *shieki doushi* yang mengandung makna dan penggunaannya. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui *shieki doushi* lebih jauh lagi. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih memahami makna dari *shieki doushi* atau verba kausatif dan mengurangi kesalahan penggunaannya bagi pemelajar bahasa Jepang di Indonesia.

Anime *Shingeki No Kyojin* menceritakan awalnya terdapat sebuah pulau yang bernama Pulau Paradise yang dihuni oleh predator umat manusia yang berwujud Monster Raksasa Humanoid. Lalu, umat manusia dengan mudahnya dimusnahkan hingga ambang kepunahan karena mereka masih belum bisa mengalahkannya. Akhirnya, para penduduk yang tersisa membangun tiga tembok perlindungan: Tembok Maria, Tembok Rose, dan Tembok Sina yang telah memberikan kedamaian juga selama satu abad. Namun, suatu hari Raksasa Kolosal yang jauh lebih besar dari yang pernah terlihat sebelumnya menerobos tembok luar dan memungkinkan Raksasa yang lebih kecil darinya untuk menyerang wilayah dalam tembok dan memaksa para penduduk untuk mundur ke tembok bagian dalam. Sang tokoh utama Eren Yaeger, seorang anak laki-laki yang ibunya tewas selama invasi Raksasa, bersumpah untuk menghabisi semua Raksasa dari muka bumi, lalu dia bergabung dengan militer dan bertekad untuk membalaskan dendamnya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Kemudian, terdapat tiga tahapan pelaksanaan penelitian yang dilalui dalam penelitian yang bersifat deskriptif atau sinkronis, yaitu penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis.

a. Tahap Penyediaan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi literatur yaitu dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku, literatur, laporan yang ada hubungannya dengan *shieki doushi* (verba kausatif). Kemudian, metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat juga digunakan.

b. Analisis Data

Penulis melakukan analisis data *shieki doushi* dengan mengelompokkan makna dan penggunaan menurut teori dari para ahli. Teori makna *shieki doushi* (verba kausatif) menurut Koizumi (1993), Ichikawa (2005), dan Iori (2015). Kemudian, teori penggunaan *shieki doushi* (verba kausatif) menurut Tomomatsu, Miyamoto, Wakuri (2000).

c. Penyajian Hasil Analisis

Penulis akan menyajikan hasil analisis *shieki doushi* dengan penjelasan secara deskriptif.

III. HASIL PENELITIAN

Penulis akan menjelaskan hasil temuan data berupa dialog yang terjadi antara para tokoh dalam anime *Shingeki No Kyojin* pada bagian ini. Keseluruhan jumlah episode dalam anime *Shingeki No Kyojin Season 1* sampai *Season 3 Part 2* adalah 59 Episode. Tahapan pengumpulan datanya menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Selanjutnya, penulis menganalisis datanya dengan mengelompokkan berdasarkan makna dan penggunaan dalam *shieki doushi* agar memudahkan penulis mendapatkan data hasil temuannya. Dari 59 Episode tersebut ditemukan sebanyak 151 kalimat dialog yang mengandung *shieki doushi*.

3.1. Analisis Makna *Shieki Doushi* dalam Anime *Shingeki No Kyojin Season 1* Sampai *Season 3 Part 2*

Penulis menggunakan teori makna yang terkandung dalam *shieki doushi* (verba kausatif) menurut Koizumi (1993), Ichikawa (2005), dan Iori (2015), yaitu *kyousei* (menyuruh atau memaksa), *houchi* (membiarkan), *kyoka/kyoyou* (mengizinkan), *yuuhatsu* (membuat jadi mengekspresikan sesuatu), dan *sekinin* (bertanggung jawab). Berdasarkan pada hasil analisis yang penulis lakukan, dari 151 kalimat dialog yang mengandung *shieki doushi* terdapat 5 makna yang terdiri dari 58 kalimat *shieki doushi* (38%) mengandung makna *kyousei*. Kemudian, 39 kalimat *shieki doushi* (26%) mengandung makna *yuuhatsu*. Lalu, 37 kalimat *shieki doushi* (24%) makna mengandung *houchi*. Selanjutnya, 13 kalimat *shieki doushi* (9%) mengandung makna *kyoka/kyoyou*. Berikutnya, 4 kalimat *shieki doushi* (3%) mengandung makna *sekinin*. Di bawah ini adalah diagram makna *shieki doushi* yang terdapat dalam anime *Shingeki No Kyojin*.

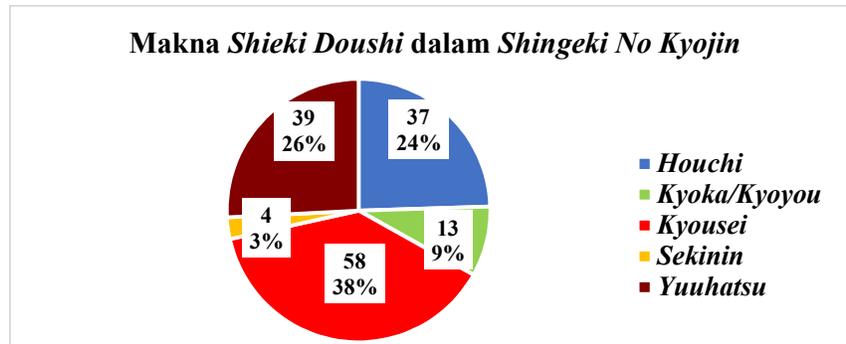


Diagram 1. Makna *Shieki Doushi* dalam *Shingeki No Kyojin*

Berikut di bawah ini penulis menjelaskan contoh kalimat dialog *shieki doushi* yang mengandung 5 makna tersebut, pertama dimulai dari makna *kyousei*.



Gambar 1. Adegan Nanaba Menyuruh Pasukan untuk Mengevakuasi Warga

- 8) ナナバ：直ちに馬に乗り、付近の民家や集落を走り回って避難させなさい。

Nanaba : *Tadachi ni uma ni nori, fukin no minka ya shuuraku wo hashirimawatte **hinan sasenasai**.*

Nanaba : Ambil kuda kalian dan aku **menyuruh** kalian **mengevakuasi** rumah dan permukiman terdekat.

(*Shingeki No Kyojin*, Season 2 Eps. 1, menit 10:36)

Situasi yang terjadi dalam kalimat (8) adalah anggota pasukan pengintai sedang beristirahat dalam perjalanan ekspedisinya. Namun, tiba-tiba Nanaba yang merupakan atasan dari pasukan pengintai menyuruh regu pasukannya untuk segera bersiap siaga dan mengevakuasi warga di permukiman terdekat karena para Raksasa sudah mulai menyerang wilayah tersebut. Pada kalimat (8) terdapat kata dari verba kausatif 非難させなさい (*hinan sasenasai*) yang berasal dari verba bentuk kamus yaitu 補給する (*hinan suru*) dan dipertegas dengan perubahan bentuk verba ~なさい (*-nasai*) sebagai bentuk perintah dari atasan ke bawahannya. Contoh kalimat dialog (8) di atas mengandung makna *kyousei* yang berarti “menyuruh”. Makna tersebut dapat diketahui pada pernyataan “ambil kuda kalian dan aku menyuruh kalian mengevakuasi rumah dan permukiman terdekat” dan juga unsur verba yang telah disebutkan sebelumnya menunjukkan adanya makna *kyousei*.

Selanjutnya, makna kedua yang akan penulis jelaskan adalah makna *houchi* pada contoh kalimat dialog *shieki doushi*.



Gambar 2. Adegan Eren yang Bertekad Ingin Menghabisi Semua Raksasa

9) エレン：もうあんな悲しいことは**起こさせない**。

Eren : *Mou anna kanashii koto wa **okosasenai**.*

Eren : Aku **takkan membiarkan** tragedi seperti itu sampai **terulang lagi**.

(*Shingeki No Kyojin, Season 1 Eps. 4, menit 18:38*)

Situasi yang terjadi pada kalimat (9) adalah Eren baru saja bergabung dalam pelatihan militer bersama dua sahabatnya yaitu Mikasa dan Armin. Mereka berkumpul di pinggir jalan kota untuk menyambut kedatangan pasukan pengintai yang sudah berjasa selama lima tahun terakhir. Di sela-sela acara penyambutan, mereka bertemu dengan pamannya Eren yang bernama Hannes dan menyapanya. Hannes meminta maaf karena tidak bisa menyelamatkan ibunya Eren, tetapi Eren berlapang dada dan dia bertekad untuk tidak akan membiarkan tragedi serbuan para Raksasa terjadi lagi dan berjanji akan mengalahkan semua Raksasa yang ada. Pada kalimat (9) terdapat kata dari verba kausatif 起こさせない (*okosasenai*) yang berasal dari verba bentuk kamus yaitu 起こす (*okosu*) dan terdapat pula perubahan verba menjadi bentuk negatif ~ない (*-nai*). Contoh kalimat dialog (9) di atas mengandung makna *hounin* yang berarti “membiarkan”. Makna tersebut dapat diketahui pada pernyataan “aku takkan membiarkan tragedi seperti itu sampai terulang lagi” dan juga unsur verba yang telah disebutkan sebelumnya menunjukkan adanya makna *hounin*.

Berikutnya, makna ketiga yang akan penulis jelaskan adalah makna *yuuhatsu* pada contoh kalimat dialog *shieki doushi* berikut.



Gambar 3. Adegan Levi Memberi Tahu Armin agar Tidak Mengecewakannya

10) リヴァイ：ただ、こいつらを**後悔させるな**。

Levi : *Tada, koitsura wo **koukai saseruna**.*

Levi : Tapi, **jangan buat** mereka berdua **menyesali** ini.

(*Shingeki No Kyojin, Season 3 Eps. 19, menit 7:21*)

Situasi yang terjadi dalam kalimat (66) adalah Levi menyelamatkan Armin yang kondisi sekarat akibat melawan Raksasa Kolosal dan dia memberikan suntikan serum kekuatan Raksasa yang dimiliki Pasukan Pengintai untuk menghidupkannya kembali. Sebelumnya diberikan kepada Armin, anggota pasukan berebut untuk diberikan kepada Komandan yang saat itu sekarat juga karena melawan Raksasa Binatang. Namun, Levi memilih diberikan kepada Armin. Armin yang menyadari kondisi tersebut, dirinya merasa kurang pantas dan Levi mengungkapkan bahwa Armin jangan sampai membuat kedua sahabatnya Mikasa dan Eren kecewa atas keputusannya. Pada kalimat (10) terdapat kata dari verba kausatif 後悔させるな (*koukai saseruna*) yang berasal dari verba bentuk kamus yaitu する (*suru*) dan dipertegas juga dengan perubahan verba menjadi bentuk perintah ~な (*-na*). Contoh kalimat dialog (10) di atas mengandung makna *yuuhatsu* yang berarti “membuat jadi mengekspresikan sesuatu”. Makna tersebut dapat diketahui pada pernyataan “tapi, jangan buat mereka berdua menyesali ini” dan juga unsur verba yang telah disebutkan sebelumnya menunjukkan adanya makna *yuuhatsu*.

Kemudian, makna keempat yang akan penulis jelaskan adalah makna *kyoka/kyoyou* pada contoh kalimat dialog *shieki doushi* berikut.



Gambar 4. Adegan Komandan Erwin Melihat Raksasa Wanita Dimangsa Raksasa Lain

- 11) エルヴィン : まさか自分ごと巨人に食わせて情報を抹消するとは。
Erwin : *Masaka jibun goto kyojin ni kuwasete jouhou wo masshou suru to wa.*
Erwin : Tak disangka dia **mengizinkan** para Raksasa **memangsa** sesama demi menjaga rahasianya.
(*Shingeki No Kyojin, Season 1 Eps. 20, menit 17:32*)

Situasi yang terjadi dalam kalimat (11) adalah Komandan Erwin bersama pasukan pengintainya menjalankan ekspedisi ke-57 di luar tembok untuk misi menaklukkan wilayah Shiganshina yang dikuasai oleh para Raksasa. Pada akhirnya, mereka berhasil melakukan penangkapan terhadap Raksasa Wanita yang telah mengganggu misi mereka. Raksasa Wanita tersebut dijebak sedemikian rupa agar tidak melarikan diri. Lalu, tiba-tiba dia teriak sekencang-kencang dan ternyata teriakan itu untuk memancing para Raksasa lainnya untuk memangsa dirinya. Komandan Erwin tidak menyangka bahwa Raksasa Wanita merelakan dan mengizinkan tubuhnya dimangsa sebagai tindakan penyelamatan dirinya. Pada kalimat (11) terdapat kata dari verba kausatif 食わせて (*kuwasete*) yang berasal dari verba bentuk kamus yaitu 食う (*kuu*) dan terdapat pula perubahan verba menjadi bentuk ~て (*-te*) sebagai kata penyambung dalam kalimatnya. Contoh kalimat dialog (11) di atas makna *kyoka/kyoyou* yang berarti “mengizinkan”. Makna tersebut dapat diketahui pada pernyataan “tak disangka dia mengizinkan para Raksasa

memakan sesama demi menjaga rahasianya” dan juga unsur verba yang telah disebutkan sebelumnya menunjukkan adanya makna yang lebih mengarah kepada makna *kyoka/kyoyou*.

Lebih lanjut, makna kelima yang akan penulis jelaskan adalah makna *sekinin* pada contoh kalimat dialog *shieki doushi* berikut.



Gambar 5. Adegan Armin Berunding Strategi dengan Pasukan Regunya

- 12) アルミン : 全員の命を背負わせてしまって。
Armin : *Zen'in no inochi wo showasete shimatte.*
Armin : Kalian **harus menanggung** beban dari nyawa teman-teman.

(*Shingeki No Kyojin, Season 1 Eps. 8, menit 12:35*)

Situasi yang terjadi dalam kalimat (12) adalah pasukan baru yang sedang dalam masa pelatihan berlindung di dalam gedung karena masih takut dalam menghadapi Raksasa. Mereka yang bersembunyi di dalamnya justru mengundang Raksasa untuk menerobos. Armin yang juga masih dalam masa pelatihan militer berdiskusi bersama regu pasukannya merencanakan pembasmian para Raksasa yang dilakukan di dalam ruangan gedung tersebut. Rencananya adalah mereka menggunakan lift untuk mengangkat pasukan yang akan menembakkan secara serentak para Raksasa yang setinggi 3 sampai 4 meter ke bagian tengah ruangan. Setelah itu, pasukan regu sendiri yang menentukannya. Armin juga menyampaikan risiko dan hal buruk yang akan diterima pasukannya adalah harus menanggung beban nyawa teman sesama regunya. Pada kalimat (12) terdapat verba kausatif 背負わせてしまって (*showasete shimatte*) yang berasal dari verba bentuk kamus yaitu 背負う (*shou*), lalu terdapat pula perubahan verba menjadi pola kalimat ~てしまう (*-te shimau*) sebagai ungkapan kemalangan. Contoh kalimat dialog (12) di atas mengandung makna *sekinin* yang berarti “bertanggung jawab”. Makna tersebut dapat diketahui pada pernyataan “kalian harus menanggung beban dari nyawa”.

3.2. Analisis Penggunaan *Shieki Doushi* dalam Anime *Shingeki No Kyojin Season 1 Sampai Season 3 Part 2*

Penulis menggunakan teori penggunaan yang terdapat dalam *shieki doushi* (verba kausatif) menurut Tomomatsu, Miyamoto, Wakuri (2000), yaitu digunakan “untuk menyatakan seseorang berkedudukan tinggi untuk memaksa atau menyuruh yang berkedudukan lebih rendah”, “digunakan untuk mengizinkan atau membiarkan orang lain dan mengungkapkan niat baik seseorang”, serta “digunakan untuk menyatakan hasil dari suatu penyebab”. Berdasarkan pada hasil analisis yang penulis lakukan, dari 151 kalimat dialog mengandung *shieki doushi* terdapat 3 penggunaan yang terdiri dari 62 kalimat *shieki doushi* (41%) yang penggunaannya untuk menyatakan seseorang berkedudukan tinggi untuk memaksa atau menyuruh yang berkedudukan lebih rendah. Lalu, 50 kalimat *shieki doushi* (33%) yang penggunaannya untuk

mengizinkan atau membiarkan orang lain dan mengungkapkan niat baik seseorang. Selanjutnya, 39 kalimat *shieki doushi* (26%) yang penggunaannya untuk menyatakan hasil dari suatu penyebab. Di bawah ini adalah diagram penggunaan *shieki doushi* yang terdapat dalam anime *Shingeki No Kyojin*.

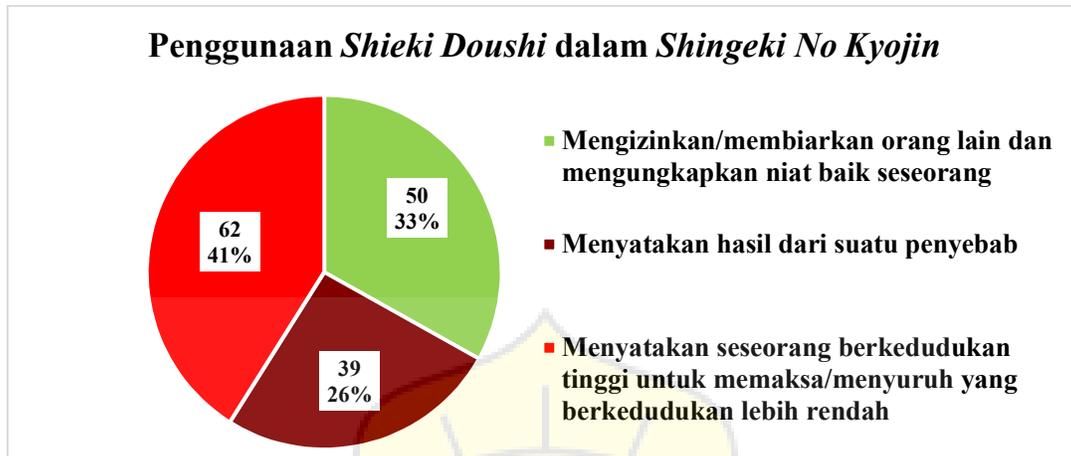


Diagram 2. Penggunaan *Shieki Doushi* dalam *Shingeki No Kyojin*

Berikut di bawah ini adalah contoh kalimat dialog *shieki doushi* yang penggunaannya dimulai dari untuk **menyatakan seseorang berkedudukan tinggi untuk memaksa atau menyuruh yang berkedudukan lebih rendah**.



Gambar 6. Adegan Prolog Armin Menceritakan Kondisi Kampungnya Saat Itu

- (13) アルミン : この年、中央政府は人類の活動領域をウォール・ローゼまで後退させることを決定した。

Armin : *Kono toshi, chuuou seifu wa jinrui no katsudou ryouiki wo Wooru Rooze made koutai saseru koto wo kettei shita.*

Armin : Pada tahun itu, pemerintahan pusat memutuskan untuk **mengalihkan/memaksa mundur** seluruh aktivitas manusia dalam Tembok Rose.

(*Shingeki No Kyojin, Season 1 Eps. 2, menit 13:43*)

Situasi yang terjadi dalam kalimat (13) adalah kondisi kampung Armin di wilayah Shiganshina, Tembok Shina telah dijebol oleh Raksasa Kolosal dan Raksasa Zirah yang menyebabkan kehancuran di mana-mana dan menewaskan banyak korban jiwa. Salah satu korbannya adalah ibunya Eren yang tewas dimakan Raksasa. Masih dalam kondisi duka, Armin bersama kedua sahabatnya, Eren dan Mikasa menaiki kapal menuju wilayah tembok yang lebih

aman yaitu Tembok Rose. Karena kejadian tersebut, pemerintahan pusat mengalihkan seluruh manusia ke dalam Tembok Rose. Pada kalimat (13) terdapat kata dari verba kausatif 後退させる (*koutai saseru*) yang berasal dari verba bentuk kamus yaitu 後退する (*koutai suru*). Penggunaan verba kausatif 後退させる (*koutai saseru*) pada kalimat (13) adalah untuk menyatakan seseorang berkedudukan tinggi untuk memaksa atau menyuruh yang berkedudukan lebih rendah. Terlihat pada situasi contoh kalimat yang terjadi di atas, seseorang berkedudukan tingginya adalah *chuuou seifu* (pemerintah pusat) yang memutuskan untuk memaksa mundur seluruh aktivitas umat manusia ke dalam Tembok Rose. Kemudian, seseorang berkedudukan lebih rendah di sini yaitu *jinrui* (umat manusia) yang tunduk terhadap pemerintahan pusat.

Selanjutnya, penggunaan *shieki doushi* kedua yang akan dibahas penulis adalah untuk **mengizinkan atau membiarkan orang lain dan mengungkapkan niat baik seseorang**.



Gambar 7. Adegan Eren sedang Berdiskusi dengan Mikasa dan Armin

- 14) エレン : この巨人の力は兵団の下で計画的に機能させるのが一番有効なはずなんだ。
Eren : *Kono kyojin no chikara wa heidan no shita de keikaku teki ni kinou saseru no ga ichiban yuukouna hazunanda.*
Eren : Meski begitu, jika **memanfaatkan** kekuatan Raksasa ini untuk membantu pasukan, ini pilihan yang terbaik.
(*Shingeki No Kyojin, Season 1 Eps. 10, menit 11:34*)

Situasi yang terjadi dalam kalimat (14) adalah Eren dalam situasi terdesak dan menyampaikan ide pembelaan dirinya kepada Mikasa dan Armin karena dia sedang diadili Pasukan Garnisun karena di dalam dirinya memiliki kekuatan Raksasa yang dianggap berbahaya dan berkhianat bagi raja, warga dalam tembok, dan institusi militernya. Pembelaannya adalah kekuatan Raksasanya justru bisa dimanfaatkan untuk membantu pasukan dan meminta Armin untuk meyakinkan Pasukan Garnisun mengenai hal itu walaupun terdengar kurang masuk akal. Pada kalimat (14) terdapat kata dari verba kausatif 機能させる (*kinou saseru*) yang berasal dari verba bentuk kamus yaitu 機能する (*kinou suru*). Penggunaan verba kausatif 機能させる (*kinou saseru*) pada kalimat (14) adalah untuk mengungkapkan niat baik seseorang. Pernyataan “memanfaatkan” ini memiliki niat baik yang disampaikan oleh Eren agar dirinya juga aman dan selamat dari hal yang tidak diinginkan.

Berikutnya, penggunaan *shieki doushi* ketiga yang akan dibahas penulis adalah untuk **menyatakan hasil dari suatu penyebab**.



Gambar 8. Adegan Komandan Erwin sedang Rapat bersama Rekannya

- 15) エルヴィン：2人を奪還し、ヒストリア・レイスを女王に即位させます。

Erwin : *Futari wo dakkan shi, Hisutoria Reisu o joou ni sokui sasemasu.*

Erwin : Saat Eren dan Historia sudah diambil kembali, kita akan **menjadikan** Historia Reiss **sebagai** ratu kerajaan.

(*Shingeki No Kyojin, Season 3 Eps. 3, menit 13:52*)

Situasi yang terjadi dalam kalimat (15) adalah Eren dan Historia yang telah diculik oleh ayah kandung Historia, Rod Reiss. Setelah Komandan Erwin melakukan penelusuran terhadap raja, salah satu kepolisian pusat mengaku bahwa raja yang bertakhta saat itu adalah raja palsu. Ternyata keluarga Reiss adalah keturunan kerajaan yang sebenarnya. Komandan Erwin bersama Komandan Pyxis, Hange, dan rekan lainnya sedang membahas penculikan mereka dan apa yang dilakukan setelah mengambil kembali Historia. Oleh sebab itu, Komandan Erwin dan rekan-rekannya akan melancarkan kudeta dan menobatkan Historia sebagai ratu kerajaan. Pada kalimat (15) terdapat kata dari verba kausatif 即位させます (*sokui sasemasu*) yang berasal dari verba bentuk kamus yaitu 即位する (*sokui suru*). Penggunaan verba kausatif 即位させます (*sokui sasemasu*) pada kalimat (15) adalah untuk menyatakan hasil dari suatu penyebab. Terlihat pada situasi contoh kalimat yang terjadi di atas, Komandan Erwin bersama rekan-rekannya akan menjadikan atau menobatkan Historia sebagai ratu kerajaan yang merupakan pewaris darah asli bangsawan sebenarnya disebabkan karena ditemukannya raja palsu yang bertakhta saat itu.

Berdasarkan hasil analisis makna dan penggunaan *shieki doushi* dalam anime *Shingeki No Kyojin* yang telah dijelaskan di atas, penulis memilih 8 kalimat dialog *shieki doushi* yang berbeda terdiri dari 5 kalimat dialog untuk menganalisis makna *shieki doushi*, lalu 3 kalimat dialog untuk menganalisis penggunaan *shieki doushi*. Dari 8 kalimat tersebut, *shieki doushi* mengalami konjugasi dan penambahan unsur yang dikenakan pada verbanya yang makin memperjelas makna dan penggunaan pada setiap kalimatnya. Makna *shieki doushi* yang ditemukan dalam anime *Shingeki No Kyojin* adalah *kyousei*, *houchi*, *yuuhatsumi*, *kyoka/kyoyou*, dan *sekinin*. Sedangkan, penggunaan *shieki doushi* yang ditemukan dalam anime *Shingeki No Kyojin* adalah “menyatakan seseorang berkedudukan tinggi untuk memaksa atau menyuruh yang berkedudukan lebih rendah”, “mengizinkan atau membiarkan orang lain dan mengungkapkan niat baik seseorang”, dan “menyatakan hasil dari suatu penyebab”. Kemudian, apabila ditelaah lagi dari situasi dialognya, penggunaan *shieki doushi* dalam kalimat yang bermakna *sekinin* adalah “menyatakan seseorang berkedudukan tinggi untuk memaksa atau menyuruh yang berkedudukan lebih rendah”.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada bab sebelumnya, penulis menyampaikan simpulan pada bab ini. Makna dan penggunaan *shieki doushi* dalam anime *Shingeki No Kyojin Season 1* sampai *Season 3 Part 2* banyak menggunakan bentuk percakapan informal. Hasil data yang didapatkan penulis dalam anime tersebut yang berjumlah 59 episode adalah 151 kalimat yang mengandung *shieki doushi* dan masing-masing kalimat memiliki makna dan penggunaannya. Menurut beberapa teori makna dan penggunaan yang telah dipaparkan sebelumnya untuk menganalisis datanya, berikut adalah simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini:

1. Makna *shieki doushi* yang ditemukan di antaranya *kyousei*, *houchi*, *yuuhatsu*, *kyoka/kyoyou*, dan *sekinin*. Konteks dan situasi harus diketahui oleh penulis terlebih dahulu untuk menentukan maknanya.
2. Penggunaan *shieki doushi* yang ditemukan di antaranya menyatakan seseorang berkedudukan tinggi untuk memaksa atau menyuruh yang berkedudukan lebih rendah, mengizinkan atau membiarkan orang lain dan mengungkapkan niat baik seseorang, dan menyatakan hasil dari suatu penyebab. Rata-rata percakapannya terjadi antara atasan (komandan) dan bawahan (pasukan atau prajurit). Hal ini disebabkan karena latar belakang anime yang menceritakan kehidupan sehari-hari pasukan militer di sebuah pulau yang dihuni oleh banyak Raksasa. Selain itu, konteks dan situasi saling berkaitan untuk menentukan penggunaannya.
3. *Shieki doushi* tersebut mengalami konjugasi atau perubahan bentuk verbanya yang membuat makin jelas makna dan penggunaannya. Perubahan bentuk verbanya seperti bentuk lampau \sim た (-*ta*), bentuk negatif \sim ない (-*nai*), bentuk perintah \sim な (-*na*), \sim なさい (-*nasai*), bentuk menyambung kata \sim て (-*te*), bentuk mengungkapkan kemalangan \sim てしまう (-*te shimau*), dan masih banyak lagi.

V. REFERENSI

- Chounan, K. (2017). *Tougoron*. Jakarta: Universitas Darma Persada.
- Hendriati, R. (2020). Makna Verba Kausatif Bahasa Jepang (*shieki*) dalam Perspektif Bahasa Indonesia. *Jurnal Taiyou*, 1, 19–28. <http://repository.unsada.ac.id/1909/>
- Ichikawa, Y. (2005). *Shokyuu Nihongo Bunpou To Oshiekata No Pointo*. Tokyo: Kabushiki Gaisha Surii Ei Nettowaaku
- Iori, I. (2015). *Atarashii Nihongogaku Nyuumon*. Tokyo: Morimoto Insatsu Kabushiki Gaisha.
- Monoarfa, S. (2018). Analisis Kontrasif Makna Kausatif (Shieki) -Seru (\sim せる), -Saseru (\sim させる) dalam Bahasa Jepang dan Me-Kan, Memper-Kan, -Kan dalam Bahasa Indonesia, *Jurnal LPPM Bidang Ekosobudkum*, 4, 1–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/view/24113>
- Novianti, N. (2007). Dampak Drama, Anime, dan Musik Jepang terhadap Minat Belajar bahasa Jepang. *Jurnal Lingua Cultura*, 1, 151–156. <https://journal.binus.ac.id/index.php/Lingua/article/view/321>
- Shingeki No Kyojin*. Anime. Diakses pada 5 April 2022, dari <https://www.bilibili.tv/>
- Sudjianto, & Dahidi, A. (2004). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sutedi, D. (2003). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Tomomatsu, E., Miyamoto, J., & Wakuri, M. (2000). *Donna Toki Dou Tsukau Nihongo Hyougen Bunkei 200*. Tokyo: Kabushiki Gaisha Aruku.